



Edukasi Pasar Modal Pada Guru-Guru SD N 035 Tarai Bangun

Asnahwati^{1,*}, Mulyadi Maswir², Siti Syahsudarmi³

¹Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Riau, Pekanbaru, Indonesia

²Program Studi Keuangan dan Perbankan, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Riau, Pekanbaru, Indonesia

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia

Email Penulis Korespondensi: asnahwati@lecturer.stieriau-akbar.ac.id

Abstrak

Rendahnya literasi keuangan di kalangan tenaga pendidik seringkali menjadi penghambat dalam pencapaian kesejahteraan finansial jangka panjang. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan literasi dan pemahaman guru-guru di SD N 035 Tarai Bangun, Kabupaten Kampar, Riau mengenai instrumen pasar modal, khususnya investasi saham. Masalah utama yang dihadapi mitra adalah adanya stigma negatif bahwa investasi pasar modal hanya diperuntukkan bagi kalangan ekonomi atas serta kurangnya pengetahuan teknis mengenai mekanisme perdagangan saham yang legal di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode ceramah, diskusi interaktif, serta evaluasi melalui instrumen pre-test dan post-test. Kegiatan ini juga menghadirkan narasumber ahli dari pihak Bursa Efek Indonesia (IDX) dan KISI untuk memberikan validitas informasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada aspek pengetahuan dan pemahaman peserta. Sebelum edukasi, mayoritas peserta tidak memahami konsep pasar modal, namun setelah kegiatan, seluruh peserta (100%) mampu mengenali instrumen pasar modal dan memahami cara kerja kepemilikan saham. Meskipun pemahaman kognitif telah meningkat, para guru masih memerlukan pendalaman praktis melalui program Sekolah Pasar Modal (SPM) untuk mulai bertransaksi secara mandiri. Kesimpulannya, edukasi ini berhasil meruntuhkan hambatan psikologis peserta terhadap investasi dan diharapkan mampu mendorong terciptanya investor baru dari kalangan tenaga pendidik guna mencapai kemandirian finansial.

Kata Kunci: Literasi Keuangan; Pasar Modal; Saham; Guru; Investasi

Abstract

Low financial literacy among educators often acts as an obstacle to achieving long-term financial well-being. This Community Service (PKM) activity aims to enhance the literacy and understanding of teachers at SD N 035 Tarai Bangun, Kampar Regency, Riau, regarding capital market instruments, particularly stock investments. The primary problem faced by the partners was the negative stigma that capital market investment is reserved only for the upper economic class, as well as a lack of technical knowledge regarding legal stock trading mechanisms on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The methods used in this activity included lectures, interactive discussions, and evaluations through pre-test and post-test instruments. This activity also invited expert speakers from the Indonesia Stock Exchange (IDX) and KISI to provide validated information. The results showed a significant increase in the participants' knowledge and understanding aspects. Before the education, the majority of participants did not understand capital market concepts; however, after the activity, all participants (100%) were able to identify capital market instruments and understand the mechanics of stock ownership. Although cognitive understanding has improved, the teachers still require further practical depth through the Capital Market School (SPM) program to begin transacting independently. In conclusion, this education successfully dismantled the participants' psychological barriers toward investment and is expected to encourage the emergence of new investors among educators to achieve financial independence.

Keywords: Financial Literacy; Capital Market; Stocks; Teachers; Investment

How to Cite: Asnahwati, Maswir, M., & Syahsudarmi, S. (2024). Edukasi Pasar Modal Pada Guru-Guru SD N 035 Tarai Bangun. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Inovasi*, 3(1), 37-45. <https://doi.org/10.35126/jpmi.v3i1.552>

1. PENDAHULUAN

Pasar modal memegang peranan vital sebagai instrumen pertumbuhan ekonomi nasional melalui mobilisasi dana jangka panjang bagi sektor produktif. Menurut (Sholikah et al., 2022), pasar modal yang efisien mampu mendorong distribusi pendapatan dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan ekonomi. Selain berfungsi sebagai penyedia modal bagi korporasi dan pemerintah, pasar modal juga menawarkan peluang investasi yang beragam bagi masyarakat luas. Namun, efektivitas pasar modal dalam meningkatkan kesejahteraan sangat bergantung pada tingkat literasi keuangan masyarakat itu sendiri. (Dimiyati, 2014) menjelaskan bahwa pemahaman yang mendalam mengenai mekanisme pasar modal dapat memitigasi risiko kerugian finansial di masa depan. Sayangnya, hingga saat ini, sektor pasar modal masih sering dipandang sebagai wilayah yang eksklusif dan rumit oleh sebagian besar penduduk Indonesia. Ketimpangan informasi ini menciptakan jarak antara potensi keuntungan investasi dan realitas partisipasi masyarakat di lapangan. Oleh karena itu, edukasi berkelanjutan menjadi kunci utama dalam menjembatani kesenjangan pengetahuan antara instrumen pasar modal dan calon investor retail. Sinergi antara akademisi, praktisi, dan masyarakat diperlukan untuk menciptakan ekosistem investasi yang inklusif dan sehat.

Fenomena yang terjadi saat ini menunjukkan bahwa istilah pasar modal masih dianggap asing atau sulit dipahami oleh masyarakat awam di berbagai pelosok daerah. (Kania et al., 2020) mengidentifikasi bahwa stigma negatif mengenai kompleksitas administrasi dan analisis saham menjadi penghambat utama masyarakat untuk memulai investasi. Banyak individu yang merasa bahwa pasar modal hanya diperuntukkan bagi kelompok elit atau korporasi besar dengan modal yang sangat kuat. Persepsi ini diperkuat oleh kurangnya sosialisasi mengenai





kemudahan akses investasi digital yang telah berkembang pesat dalam lima tahun terakhir. (Maretha et al., 2022) menekankan bahwa edukasi yang tidak merata menyebabkan masyarakat lebih memilih instrumen tabungan konvensional dengan imbal hasil rendah. Padahal, pemahaman mengenai efek seperti saham dan reksadana sangat penting untuk menghadapi inflasi yang terus meningkat setiap tahunnya. Ketiadaan literasi yang memadai juga membuat masyarakat rentan terhadap penawaran investasi ilegal yang menjanjikan keuntungan tidak wajar. Pengetahuan dasar mengenai legalitas lembaga keuangan merupakan pondasi awal yang harus ditanamkan kepada setiap calon investor pemula. Dengan demikian, pengenalan pasar modal harus dimulai dari perubahan pola pikir masyarakat mengenai hakikat dan risiko investasi yang sebenarnya.

Pola pikir yang menyatakan bahwa berinvestasi di pasar modal hanya dilakukan oleh orang kaya dengan modal besar merupakan sebuah kekeliruan yang nyata. Seiring dengan kebijakan "Yuk Nabung Saham" dari Bursa Efek Indonesia, batas minimal investasi kini telah menjadi sangat terjangkau bagi semua lapisan. Penurunan nominal pembukaan rekening efek hingga Rp 100.000 telah membuka pintu bagi mahasiswa dan pekerja menengah ke bawah. Namun, kemudahan akses ini belum sepenuhnya diikuti dengan kesiapan mental dan pengetahuan strategi pemilihan saham yang fundamental. Banyak masyarakat yang terjebak pada euforia tanpa mempertimbangkan profil risiko pribadi mereka masing-masing dalam berinvestasi. (Ariefin et al., 2023), inklusi keuangan yang tinggi tanpa diimbangi literasi yang cukup akan berdampak pada ketidakstabilan pengelolaan keuangan rumah tangga. Guru sebagai salah satu pilar intelektual masyarakat memiliki posisi strategis untuk menjadi pionir dalam gerakan literasi keuangan ini. Jika para pendidik memahami pasar modal, mereka dapat mengelola pendapatan secara lebih produktif sekaligus menularkan ilmu tersebut kepada lingkungan sekitar. Sayangnya, beban kerja guru yang tinggi seringkali membuat mereka tidak sempat mengeksplorasi instrumen keuangan di luar perbankan tradisional.

Literasi keuangan memiliki korelasi positif yang sangat kuat terhadap minat dan keputusan seseorang dalam mulai berinvestasi di pasar modal. Hasil penelitian (Sun & Lestari, 2022) menemukan bahwa pengetahuan investasi, motivasi, dan literasi keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat investasi seseorang. Hal ini didukung oleh temuan (Siregar et al., 2021) yang menyatakan bahwa individu dengan literasi tinggi cenderung lebih rasional dalam menghadapi fluktuasi harga saham di bursa. Motivasi untuk mencapai kebebasan finansial seringkali terhambat oleh rasa takut akan kehilangan modal akibat ketidaktahuan mekanisme pasar. Oleh karena itu, penguatan kapasitas melalui edukasi formal maupun informal menjadi sangat krusial untuk menumbuhkan kepercayaan diri investor. (Nugrahanti et al., 2024) menambahkan bahwa pengalaman belajar yang aplikatif dapat meningkatkan retensi pengetahuan mengenai pengelolaan portofolio investasi secara berkelanjutan. Guru-guru di sekolah dasar memiliki tanggung jawab besar dalam mendidik generasi mendatang, sehingga pengetahuan mereka harus selalu diperbarui. Penguasaan literasi keuangan bagi guru bukan hanya sekadar untuk kepentingan pribadi, melainkan untuk memperkaya konten edukasi di sekolah. Tanpa pemahaman yang benar, guru mungkin akan terus menyampaikan konsep keuangan yang terbatas pada menabung secara konvensional saja.

Kondisi literasi keuangan di lingkungan sekolah, khususnya pada jenjang Sekolah Dasar, seringkali masih berfokus pada teori dasar tanpa praktik investasi nyata. Guru di SD N 035 Tarai Bangun merupakan kelompok sasaran yang memiliki potensi besar namun memerlukan pendampingan intensif mengenai pasar modal. Berdasarkan observasi awal, sebagian besar guru masih mengandalkan simpanan di koperasi atau bank tanpa diversifikasi ke instrumen investasi lain. Kurangnya diversifikasi aset membuat ketahanan finansial tenaga pendidik menjadi rentan terhadap gejolak ekonomi makro. Edukasi pasar modal diharapkan mampu memberikan alternatif solusi dalam mengelola sisa penghasilan bulanan agar lebih berkembang dan kompetitif. Selain itu, pemahaman tentang saham perusahaan terbuka dapat memberikan wawasan mengenai perkembangan industri nasional kepada para pendidik tersebut. (Amadi et al., 2023) menyebutkan bahwa guru yang melek finansial memiliki tingkat stres keuangan yang lebih rendah dalam menghadapi masa pensiun. Transformasi dari perilaku konsumtif menuju perilaku investasi memerlukan proses edukasi yang sistematis dan mudah dicerna oleh orang awam. Melalui kegiatan pengabdian ini, diharapkan muncul kesadaran baru mengenai pentingnya memiliki aset produktif di pasar modal Indonesia.

Perkembangan teknologi finansial saat ini sebenarnya telah memberikan kemudahan luar biasa bagi siapapun untuk bertransaksi di bursa efek secara real-time. Penggunaan aplikasi mobile trading memungkinkan guru untuk memantau investasi mereka di sela-sela jam istirahat sekolah tanpa mengganggu kewajiban mengajar. (Adha et al., 2020) berpendapat bahwa digitalisasi pasar modal telah menghilangkan hambatan geografis bagi masyarakat di daerah untuk menjangkau pusat keuangan. Meskipun akses sudah berada dalam genggaman, kendala psikologis seperti ketakutan akan "judi" atau spekulasi masih sering menghantui para pendidik. Pemisahan antara konsep investasi legal dan praktik perjudian harus dijelaskan secara gamblang melalui pendekatan akademis dan praktis. (Toha et al., 2020) menekankan bahwa edukasi mengenai aspek syariah dalam pasar modal juga sangat penting bagi masyarakat yang memiliki kekhawatiran terkait riba. Di daerah Riau, khususnya sekitar Tarai Bangun, pendekatan pasar modal syariah mungkin akan lebih diterima dengan baik oleh para guru. Dengan memahami bahwa saham adalah bukti kepemilikan sah atas sebuah perusahaan, pandangan negatif terhadap pasar modal dapat perlahan dihilangkan. Edukasi ini juga bertujuan untuk melindungi para guru dari jeratan pinjaman online ilegal yang sering menyasar tenaga pendidik.

Investasi saham bukan lagi sekadar tren, melainkan kebutuhan mendesak untuk menjaga daya beli di tengah ancaman inflasi yang terus menggerus nilai mata uang. Saham secara historis memberikan imbal hasil yang





lebih tinggi dibandingkan deposito dalam jangka panjang. Guru sebagai aparatur sipil negara maupun tenaga honorer perlu memiliki strategi matang untuk mempersiapkan dana pendidikan anak maupun hari tua. Melalui edukasi di SD N 035 Tarai Bangun, diharapkan peserta dapat melakukan simulasi langsung cara memilih saham yang memiliki fundamental baik. Investor pemula memulai dengan saham-saham blue chip yang memiliki rekam jejak dividen dan pertumbuhan yang stabil. Pengetahuan mengenai dividen ini sangat menarik bagi guru karena dapat menjadi sumber pendapatan pasif tambahan di luar gaji pokok. Namun, pemahaman tentang risiko penurunan harga saham atau capital loss juga tidak boleh dikesampingkan dalam setiap sesi pelatihan. Keseimbangan antara informasi keuntungan dan risiko akan membentuk mentalitas investor yang tangguh dan tidak mudah panik saat pasar terkoreksi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini menjadi wadah diskusi yang interaktif untuk membedah berbagai instrumen investasi yang tersedia di pasar.

Pentingnya pengabdian masyarakat ini juga didasari oleh masih rendahnya indeks literasi pasar modal dibandingkan dengan sektor perbankan dan asuransi. Menurut data OJK, indeks literasi pasar modal masih berada di bawah angka 10% di beberapa wilayah Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa ruang untuk pertumbuhan investor domestik masih sangat luas jika edukasi dilakukan secara masif dan tepat sasaran. Guru di SD N 035 Tarai Bangun dapat menjadi agen perubahan (*agent of change*) dalam menyebarkan informasi positif mengenai pasar modal. Pelatihan yang diberikan mencakup pengenalan struktur pasar modal, cara membaca laporan keuangan sederhana, hingga teknis transaksi di aplikasi. (Aprilia et al., 2022) berargumentasi bahwa pendampingan teknis lebih efektif dibandingkan hanya sekadar pemberian teori di dalam ruangan kelas. Peserta perlu merasakan langsung pengalaman menjadi pemilik perusahaan dengan membeli lot saham minimal yang sangat terjangkau. Keberhasilan program ini akan diukur dari peningkatan pemahaman peserta yang dilihat melalui kuesioner sebelum dan sesudah kegiatan berlangsung. Partisipasi aktif guru dalam kegiatan ini menunjukkan adanya keinginan kuat untuk meningkatkan kualitas hidup melalui manajemen keuangan yang lebih baik.

Selain manfaat finansial, edukasi pasar modal bagi guru juga berdampak pada peningkatan kualitas literasi numerasi di sekolah. Konsep persentase, grafik, dan analisis data dalam pasar modal dapat diintegrasikan oleh guru ke dalam materi pembelajaran di kelas secara kreatif. (Amaliyah & Rosy, 2020) menemukan bahwa guru yang memiliki wawasan ekonomi luas cenderung lebih inovatif dalam menyampaikan materi pembelajaran terkait matematika dan IPS. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini memiliki manfaat ganda, baik untuk kemandirian ekonomi guru maupun untuk kualitas instruksional pendidikan. Pengabdian masyarakat ini dirancang dengan pendekatan partisipatif di mana setiap guru diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai kendala finansial mereka. Pendekatan persuasif dan personal lebih mampu mengubah perilaku keuangan dibandingkan pendekatan yang bersifat doktrinal. Lokasi SD N 035 Tarai Bangun yang berada di area transisi antara kota dan desa menjadikan program ini sangat relevan untuk memperkuat ekonomi lokal. Kemandirian finansial guru diharapkan dapat memicu semangat dedikasi yang lebih tinggi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa secara menyeluruh. Inisiatif ini merupakan langkah kecil namun signifikan dalam membangun fondasi ekonomi nasional yang berbasis pada kekuatan investor domestik.

Sebagai penutup bagian pendahuluan, fokus utama kegiatan ini adalah memberdayakan tenaga pendidik agar melek investasi di tengah dinamika ekonomi global. Pilihan untuk melakukan edukasi di SD N 035 Tarai Bangun didasarkan pada kebutuhan mendesak akan literasi keuangan di kalangan praktisi pendidikan daerah. (Utami & Masripah, 2020) menyimpulkan bahwa intervensi edukasi di lembaga pendidikan formal adalah cara paling sistematis untuk meningkatkan angka literasi keuangan nasional. Melalui kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah, diharapkan tercipta sinergi yang berkelanjutan dalam pengembangan sumber daya manusia yang kompetitif. Tujuan akhir dari pengabdian ini adalah terbentuknya kelompok guru yang memiliki portofolio investasi sebagai bentuk nyata perencanaan masa depan. Pengetahuan yang diperoleh diharapkan tidak berhenti pada peserta saja, melainkan terus mengalir kepada keluarga dan komunitas yang lebih luas. Program ini selaras dengan visi pemerintah dalam memperkuat peran pasar modal sebagai motor penggerak ekonomi yang inklusif bagi seluruh rakyat. Akhirnya, naskah ini akan memaparkan metode, pelaksanaan, hingga hasil yang dicapai dari kegiatan edukasi pasar modal tersebut secara komprehensif. Upaya ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi kegiatan serupa di masa yang akan datang untuk menjangkau lebih banyak lapisan masyarakat.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang secara sistematis untuk memastikan bahwa tujuan edukasi literasi pasar modal dapat tercapai secara efektif dan terukur. Pendekatan yang digunakan mengombinasikan transfer pengetahuan teoritis dengan evaluasi berbasis data kuantitatif untuk melihat efektivitas program.

2.1 Lokasi, Waktu, dan Sasaran Pengabdian

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di lingkungan pendidikan dasar, tepatnya di SD Negeri 035 Tarai Bangun. Secara geografis, lokasi ini berada di dalam kompleks Perumahan Wisma Kualu Permai RT 02 RW 03, Desa Tarai Bangun, Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa wilayah Tarai Bangun merupakan area penyangga yang sedang berkembang pesat,





namun akses terhadap informasi keuangan formal seperti pasar modal masih terbatas dibandingkan dengan wilayah pusat kota.

Sasaran utama dari kegiatan PKM ini adalah para tenaga pendidik atau guru-guru di SD N 035 Tarai Bangun. Secara kualifikasi akademik, seluruh sasaran pengabdian memiliki latar belakang pendidikan strata satu (S1). Karakteristik pendidikan ini menjadi modal dasar yang kuat karena guru-guru dianggap memiliki kemampuan kognitif yang memadai untuk menyerap materi investasi yang bersifat teknis. Berdasarkan data sekolah, total populasi guru adalah 28 orang, yang terdiri dari 3 orang guru laki-laki dan 25 orang guru perempuan. Dominasi guru perempuan dalam populasi ini menjadi poin penting, mengingat peran perempuan dalam manajemen keuangan rumah tangga sering kali sangat sentral. Namun, pada saat pelaksanaan, jumlah peserta yang hadir dan mengikuti rangkaian acara secara penuh adalah 17 orang. Hal ini disebabkan oleh adanya agenda kedinasan dan pekerjaan administratif sekolah yang bersifat mendesak dan tidak dapat ditinggalkan pada waktu yang bersamaan. Meskipun demikian, jumlah peserta yang hadir tetap representatif untuk dilakukan analisis perubahan pengetahuan melalui instrumen yang disediakan.

2.2 Tahapan Persiapan dan Identifikasi Masalah

Sebelum kegiatan dilaksanakan, tim pengabdian melakukan tahap identifikasi masalah melalui observasi awal. Masalah utama yang ditemukan adalah minimnya diversifikasi aset keuangan di kalangan guru. Kelompok profesional seperti guru sering kali terjebak dalam pola simpanan konvensional dan memiliki ketakutan terhadap volatilitas pasar modal karena kurangnya informasi yang valid. Persiapan juga melibatkan koordinasi dengan pihak kepala sekolah untuk menentukan jadwal yang paling efektif agar tidak mengganggu proses belajar mengajar secara signifikan.

Tim menyiapkan modul edukasi yang relevan dengan kondisi ekonomi terkini. Penyusunan materi ini mengacu pada standar literasi yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Materi edukasi bagi pemula haruslah bersifat praktis dan menghindari jargon teknis yang terlalu rumit agar minat investasi tidak menurun sejak awal pertemuan. Oleh karena itu, tim memfokuskan materi pada konsep kepemilikan saham sebagai bentuk penyertaan modal di perusahaan-perusahaan ternama yang produknya digunakan sehari-hari oleh para guru.

2.3 Metode Transfer Pengetahuan: Ceramah dan Diskusi Interaktif

Metode utama yang diterapkan dalam penyampaian edukasi ini adalah metode ceramah yang dikombinasikan dengan diskusi interaktif. Metode ceramah dipilih karena efektivitasnya dalam menyampaikan konsep-konsep fundamental secara struktur kepada audiens dalam waktu yang terbatas. Dalam konteks pendidikan orang dewasa (andragogy), metode ini masih sangat relevan jika disertai dengan contoh kasus yang kontekstual. (Afiat & Riau, 2023) menyatakan bahwa metode ceramah yang didukung dengan media visual yang menarik mampu meningkatkan pemahaman konsep keuangan hingga 60% pada kelompok masyarakat awam.

Selama sesi edukasi, tim menjelaskan secara mendalam mengenai mekanisme kerja Bursa Efek Indonesia (BEI), cara kerja perusahaan sekuritas sebagai perantara, hingga cara memilih saham perusahaan yang terdaftar di BEI. Fokus utama diberikan pada investasi saham karena instrumen ini memiliki potensi imbal hasil yang tinggi dalam jangka panjang, namun sering disalahpahami sebagai bentuk perjudian. Diskusi interaktif dibuka seluas-luasnya untuk membedah mitos-mitos negatif pasar modal. Perubahan perilaku keuangan hanya bisa terjadi jika hambatan psikologis dan persepsi risiko yang salah telah diklarifikasi terlebih dahulu melalui komunikasi dua arah.

2.4 Instrumen Evaluasi: Desain Pre-test dan Post-test

Untuk mengukur keberhasilan kegiatan secara objektif, tim menggunakan desain penelitian one-group pretest-posttest design. Sebelum materi dipaparkan, seluruh peserta diwajibkan mengisi kuisioner pre-test. Kuisioner ini mencakup beberapa indikator utama, yaitu tingkat pengetahuan tentang instrumen investasi, pemahaman mengenai risiko dan keuntungan, serta niat atau keterampilan praktis untuk mulai berinvestasi. Penggunaan kuisioner sebagai alat ukur efektivitas edukasi selaras dengan penelitian (Effendy, 2016) yang menegaskan bahwa data kuantitatif dari pre-test dan post-test sangat krusial untuk menentukan sejauh mana intervensi pendidikan mampu mengubah tingkat literasi seseorang.

Setelah sesi edukasi dan diskusi berakhir, tim membagikan kembali lembar kuisioner post-test. Pertanyaan yang diberikan dalam post-test identik dengan pertanyaan pada pre-test untuk memastikan validitas perbandingan data. Indikator keberhasilan dalam tahap ini dilihat dari adanya peningkatan skor jawaban yang signifikan. Evaluasi pasca-kegiatan bukan hanya sekadar formalitas, melainkan alat untuk memetakan apakah materi yang diberikan sudah tepat sasaran atau memerlukan modifikasi pada kegiatan pengabdian berikutnya.

2.5 Indikator Keberhasilan dan Analisis Data

Keberhasilan kegiatan PKM ini diukur berdasarkan dua indikator utama. Indikator pertama adalah Indikator Kehadiran dan Partisipasi. Persentase kehadiran guru sebesar 60,7% dari total populasi, meskipun terkendala tugas sekolah, menunjukkan antusiasme yang cukup baik terhadap topik pasar modal. Kehadiran fisik merupakan langkah awal dari keterlibatan mental peserta dalam proses belajar. Tingkat kehadiran dalam sosialisasi keuangan merupakan cerminan dari kebutuhan masyarakat akan alternatif pengelolaan finansial.

Indikator kedua adalah Indikator Pemahaman dan Perubahan Pengetahuan. Keberhasilan diukur dari selisih nilai antara pre-test dan post-test. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik komparatif sederhana untuk melihat tren pergeseran pemahaman. Analisis ini mencakup aspek kognitif (tahu tentang saham), aspek afektif (setuju bahwa investasi itu penting), dan aspek psikomotorik (keinginan untuk mengunduh aplikasi sekuritas). Edukasi pasar modal dianggap berhasil jika peserta tidak hanya berhenti pada tahap "tahu", tetapi mulai menunjukkan perubahan sikap terhadap pengelolaan aset mereka.

2.6 Implementasi Simulasi Investasi Sederhana

Selain teori, dalam metode pelaksanaan ini tim juga menyisipkan simulasi sederhana mengenai cara membaca pergerakan harga saham melalui aplikasi mobile trading. Walaupun peserta belum diwajibkan membuka rekening efek pada hari yang sama, demonstrasi ini bertujuan untuk meruntuhkan anggapan bahwa pasar modal itu rumit dan mahal. Simulasi aplikasi merupakan metode paling efektif untuk meningkatkan "financial self-efficacy" atau kepercayaan diri seseorang dalam menggunakan layanan keuangan digital. Dengan melihat bahwa investasi dapat dimulai hanya dengan Rp 100.000, para guru diharapkan memiliki motivasi kuat untuk mempraktikkan ilmu yang didapat.

Langkah ini juga menjadi bentuk perlindungan konsumen bagi para guru. Dengan memahami jalur resmi investasi di BEI, guru-guru akan memiliki "imunitas" terhadap tawaran investasi bodong yang marak terjadi di media sosial. Sebagaimana dijelaskan oleh (Rochendi et al., 2022), literasi keuangan yang baik berfungsi sebagai mekanisme pertahanan diri bagi masyarakat dari skema ponzi dan penipuan berbasis keuangan lainnya. Oleh karena itu, metode simulasi ditekankan pada pengenalan ciri-ciri legalitas lembaga yang diawasi oleh OJK.

2.7 Keberlanjutan Program (Sustainability)

Metode pelaksanaan pengabdian ini tidak berhenti pada satu kali pertemuan. Tim pengabdian membangun komite komunikasi melalui grup WhatsApp untuk memfasilitasi konsultasi lanjutan bagi guru-guru yang ingin mulai membuka rekening efek di perusahaan sekuritas. Keberlanjutan merupakan aspek vital dalam pengabdian masyarakat. Pendampingan pasca-edukasi memiliki dampak yang lebih lama dibandingkan dengan edukasi yang bersifat hit-and-run. Melalui media komunikasi digital, tim dapat terus memberikan informasi rutin mengenai perkembangan pasar modal kepada para guru di SD N 035 Tarai Bangun secara berkala.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan tema "Edukasi Pasar Modal pada Guru-Guru SD N 035 Tarai Bangun" telah dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang direncanakan. Kegiatan ini merupakan respon terhadap rendahnya literasi keuangan di kalangan tenaga pendidik, khususnya di wilayah Kabupaten Kampar, Riau. Secara operasional, hasil dari kegiatan ini dapat dikelompokkan ke dalam tiga fase utama yang mencerminkan capaian program secara komprehensif.

3.1.1 Profil Pengetahuan Awal (Data Pre-test)

Sebelum sesi edukasi dimulai, langkah pertama yang dilakukan oleh tim pelaksana adalah mendistribusikan kuisisioner pre-test kepada 17 peserta yang hadir. Berdasarkan pengumpulan data awal ini, ditemukan realitas yang cukup memprihatinkan mengenai pemahaman pasar modal di kalangan guru. Mayoritas responden (lebih dari 80%) menyatakan bahwa mereka pernah mendengar istilah "saham", namun tidak memiliki pengetahuan teknis mengenai cara memulai investasi. Sebagian besar guru menganggap pasar modal adalah instrumen yang berisiko tinggi dan hanya diperuntukkan bagi mereka yang memiliki latar belakang pendidikan ekonomi.



Gambar 1. Pengisian Kuesioner Pre-test

Hasil pre-test juga menunjukkan bahwa sumber informasi keuangan guru-guru SD N 035 Tarai Bangun selama ini didominasi oleh perbankan konvensional dan koperasi sekolah. Pengetahuan mengenai keberadaan Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai fasilitator perdagangan saham masih sangat minim. Secara kuantitatif, rata-rata skor pengetahuan awal peserta berada pada kategori "Rendah". Hal ini memberikan indikasi kuat bahwa kebutuhan akan intervensi edukasi sangatlah mendesak guna memberikan alternatif saluran investasi yang legal dan produktif bagi tenaga pendidik.

3.1.2 Pelaksanaan Edukasi dan Sosialisasi

Setelah data awal terkumpul, tim pengabdian melanjutkan dengan pemberian materi edukasi yang komprehensif. Materi yang disampaikan mencakup struktur pasar modal Indonesia, mekanisme perdagangan efek, pengenalan emiten atau perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI, hingga strategi diversifikasi portofolio. Fokus utama ditekankan pada konsep bahwa membeli saham berarti memiliki porsi kepemilikan di sebuah perusahaan. Penekanan ini penting untuk merubah persepsi dari "spekulasi" menjadi "kepemilikan aset".



Gambar 2. Pelaksanaan Diskusi dan Sosialisasi

Selama proses sosialisasi, tim menggunakan berbagai studi kasus nyata, seperti profil perusahaan perbankan (BBCA, BBRI) dan telekomunikasi (TLKM) yang produknya digunakan setiap hari oleh para guru. Hal ini memicu antusiasme yang tinggi. Peserta mulai aktif bertanya mengenai perbedaan antara deviden dan capital gain, serta bagaimana cara membedakan antara investasi saham yang legal dengan penipuan berkedok investasi yang sering mereka temui di media sosial. Visualisasi data pertumbuhan harga saham jangka panjang disajikan untuk memberikan bukti empiris bahwa pasar modal mampu melawan laju inflasi yang menggerus nilai gaji mereka sebagai guru.

3.1.3 Evaluasi Pasca-Kegiatan (Data Post-test)

Fase terakhir dari hasil kegiatan ini adalah evaluasi pengetahuan melalui post-test. Setelah terpapar materi selama kurang lebih tiga jam, terdapat pergeseran signifikan dalam profil pengetahuan peserta. Mayoritas peserta yang sebelumnya tidak memahami mekanisme pasar modal, kini mampu menjelaskan cara kerja bursa efek secara sederhana. Hasil perbandingan menunjukkan peningkatan skor yang drastis pada aspek pengetahuan teknis, seperti cara membuka rekening efek dan minimal dana investasi yang hanya sebesar Rp 100.000,-.



Gambar 3. Evaluasi Kegiatan

Secara kualitatif, terdapat perubahan sikap yang positif. Para guru menyatakan keinginan untuk mulai menyisihkan sebagian penghasilan mereka ke dalam instrumen reksadana atau saham sebagai dana darurat atau dana pensiun di masa depan. Indikator keberhasilan ini terlihat dari 100% peserta yang hadir mengisi kuisioner dengan jawaban yang jauh lebih akurat dibandingkan pada tahap awal. Keberhasilan ini tidak hanya diukur dari angka, tetapi juga dari hilangnya rasa takut peserta terhadap pasar modal, yang digantikan oleh rasa ingin tahu yang produktif untuk mempraktikkan keterampilan investasi tersebut secara mandiri.



3.2 Pembahasan

Sintesis hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi pasar modal memiliki dampak transformatif terhadap literasi keuangan guru-guru di SD N 035 Tarai Bangun. Perubahan dari ketidaktahuan menjadi pemahaman yang mendalam membuktikan bahwa kelompok tenaga pendidik memiliki daya serap informasi yang sangat baik jika diberikan materi yang relevan dan kontekstual. Pembahasan ini akan membedah hasil tersebut dengan mengaitkannya pada teori-teori literasi keuangan dan hasil penelitian terdahulu.

3.2.1 Transformasi Persepsi dan Literasi Keuangan

Temuan awal yang menunjukkan bahwa mayoritas guru menganggap pasar modal sebagai wilayah asing selaras dengan penelitian (Abdullah, 2020) yang menyatakan bahwa masyarakat di luar sektor keuangan cenderung memiliki persepsi risiko yang berlebihan (*overstated risk*) terhadap saham. Namun, peningkatan pengetahuan pasca-edukasi membuktikan teori bahwa literasi adalah kunci utama dalam menumbuhkan minat investasi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Jayengsari & Ramadhan, 2021) yang menjadi rujukan utama dalam pengabdian ini, di mana pengetahuan investasi berpengaruh signifikan terhadap minat investasi. Pengetahuan yang diperoleh guru-guru dalam PKM ini bertindak sebagai jembatan yang menghubungkan niat dengan tindakan nyata di pasar modal.

Lebih lanjut, Sosialisasi yang menyasar kelompok profesional dengan latar belakang pendidikan tinggi (S1) akan lebih efektif karena mereka sudah memiliki dasar logika berpikir yang sistematis. Guru sebagai sasaran pengabdian ini mampu mengaitkan konsep ekonomi makro dengan kondisi kesejahteraan pribadi mereka. Peningkatan literasi ini tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga mencakup *financial self-efficacy*, yaitu keyakinan diri dalam mengelola keuangan secara modern.

3.2.2 Implikasi Investasi dengan Modal Terjangkau

Salah satu poin penting dalam pembahasan ini adalah terpecahnya mitos bahwa investasi memerlukan modal besar. Fakta bahwa investasi saham dapat dimulai dengan Rp 100.000,- menjadi titik balik bagi para guru di SD N 035 Tarai Bangun untuk berani melangkah. Kebijakan fraksi harga dan penurunan batas minimal deposit di perusahaan sekuritas merupakan pendorong utama inklusi keuangan di kalangan masyarakat menengah ke bawah. Bagi guru, nominal ini sangat rasional dan tidak mengganggu stabilitas arus kas rumah tangga mereka.

Penelitian (Ozili, 2018) juga menekankan bahwa aksesibilitas pasar modal melalui aplikasi digital telah meruntuhkan hambatan geografis dan ekonomi. Meskipun lokasi pengabdian berada di wilayah Kabupaten, selama terdapat akses internet, guru-guru tersebut memiliki kesempatan yang sama dengan investor di kota besar seperti Jakarta untuk memiliki saham perusahaan-perusahaan terbaik di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi pasar modal bukan hanya tentang memberikan informasi, tetapi tentang memberikan kesempatan akses terhadap kemakmuran ekonomi nasional yang selama ini terpusat di kalangan elit tertentu.

3.2.3 Sintesis terhadap Pencegahan Investasi Bodong

Dampak sekunder yang sangat vital dari pengabdian ini adalah meningkatnya kewaspadaan terhadap investasi ilegal. Di tengah maraknya penipuan keuangan yang menyasar tenaga pendidik, pemahaman mengenai legalitas di bawah pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menjadi sangat krusial. Guru sering menjadi target empuk penipuan karena memiliki penghasilan tetap namun literasi investasinya rendah. Dengan memberikan edukasi mengenai cara memilih perusahaan sekuritas yang resmi dan cara memvalidasi daftar emiten di BEI, kegiatan PKM ini secara langsung memberikan perlindungan finansial bagi para guru.

(Rochendi et al., 2022) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa literasi keuangan adalah bentuk pertahanan terbaik masyarakat terhadap kejahatan finansial. Peserta di SD N 035 Tarai Bangun kini memiliki kemampuan untuk membedakan antara return yang masuk akal dengan janji keuntungan fiktif dari skema Ponzi. Pembahasan ini menegaskan bahwa edukasi pasar modal memiliki nilai strategis yang lebih luas daripada sekadar mencari keuntungan saham, yaitu menciptakan masyarakat yang cerdas secara finansial dan tangguh terhadap gejolak ekonomi yang merugikan.

3.2.4 Dampak Sosial dan Keberlanjutan

Dari perspektif sosial, guru yang melek pasar modal memiliki potensi untuk menjadi agen literasi bagi rekan sejawat dan murid-muridnya. Meskipun secara formal mereka mengajar di Sekolah Dasar, wawasan mengenai manajemen keuangan dapat disisipkan dalam materi pembelajaran sehari-hari secara implisit. (Amadi et al., 2023) menjelaskan bahwa guru yang memiliki kompetensi finansial cenderung lebih baik dalam mendidik anak didik mengenai budaya menabung dan berinvestasi sejak dini. Oleh karena itu, dampak dari kegiatan di SD N 035 Tarai Bangun ini diprediksi akan memiliki efek domino yang positif bagi lingkungan sekolah.

Namun, keberhasilan ini perlu ditindaklanjuti dengan pendampingan yang berkelanjutan. Berdasarkan penelitian (Candra Puspita Ningtyas et al., 2022), edukasi satu kali saja seringkali tidak cukup untuk membuat seseorang benar-benar melakukan transaksi pertama secara konsisten. Diperlukan adanya komunitas atau forum diskusi pasca-pelatihan untuk membimbing mereka dalam menghadapi dinamika pasar yang fluktuatif. Oleh



karena itu, tim pengabdian menyarankan pembentukan pojok literasi keuangan atau grup konsultasi daring agar para guru tetap mendapatkan informasi terkini mengenai pergerakan pasar modal dan tips investasi yang aman.

3.2.5 Kesimpulan Pembahasan

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini telah membuktikan bahwa edukasi yang terencana mampu mengubah paradigma negatif guru-guru terhadap pasar modal. Hasil yang dicapai selaras dengan berbagai penelitian terdahulu (Anggraini et al., 2023) yang menempatkan literasi sebagai variabel penentu minat investasi. Keberhasilan peserta dalam memahami konsep investasi saham dengan modal minimal memberikan harapan baru bagi peningkatan kesejahteraan tenaga pendidik di wilayah Tarai Bangun. Dengan literasi yang kuat, guru-guru SD N 035 Tarai Bangun kini memiliki fondasi yang cukup untuk memulai perjalanan finansial mereka sebagai investor di pasar modal Indonesia, sekaligus melindungi diri dari berbagai risiko penipuan keuangan yang merugikan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan seluruh rangkaian kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang telah dilaksanakan di SD Negeri 035 Tarai Bangun, dapat ditarik beberapa simpulan esensial mengenai efektivitas edukasi pasar modal bagi tenaga pendidik. Secara fundamental, kegiatan ini berhasil mengubah lanskap pengetahuan peserta secara signifikan. Sebelum intervensi edukasi dilakukan, ditemukan fakta bahwa mayoritas guru memiliki tingkat literasi yang rendah mengenai mekanisme pasar modal. Banyak di antara mereka yang masih terjebak pada stigma bahwa pasar modal adalah instrumen keuangan yang rumit, eksklusif, dan hanya dapat dijangkau oleh kalangan pemilik modal besar. Ketidaktahuan ini menciptakan jarak psikologis antara guru sebagai calon investor potensial dengan peluang pertumbuhan ekonomi yang ditawarkan oleh bursa saham. Namun, setelah menerima materi edukasi dan sosialisasi yang komprehensif dari tim pengabdian yang diperkuat dengan kehadiran narasumber kompeten dari pihak eksternal, yaitu perwakilan dari Bursa Efek Indonesia (IDX) dan KISI terjadi transformasi pemahaman yang nyata. Seluruh guru SD N 035 Tarai Bangun yang hadir kini telah memiliki wawasan dasar yang benar mengenai pasar modal. Mayoritas peserta saat ini tidak hanya sekadar mengetahui istilah investasi, tetapi sudah mampu memahami dan membedakan berbagai produk pasar modal, khususnya saham perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kehadiran praktisi dari IDX dan KISI memberikan validitas dan kepercayaan diri bagi para peserta bahwa investasi di pasar modal adalah langkah finansial yang legal, aman, dan diawasi oleh negara. Meskipun tingkat pemahaman kognitif telah meningkat, tim pengabdian mengidentifikasi adanya kebutuhan akan langkah praktis lanjutan. Para peserta menyadari bahwa untuk benar-benar terjun sebagai investor yang cerdas dan mandiri, diperlukan pendalaman materi teknis yang lebih spesifik. Oleh karena itu, kesimpulan penting lainnya adalah perlunya para guru untuk mengikuti program formal seperti Sekolah Pasar Modal (SPM) yang diselenggarakan secara rutin oleh pihak IDX. Langkah ini dipandang perlu sebagai jembatan dari tahap "tahu" menuju tahap "terampil". Sebagai tindak lanjut, diharapkan agar guru-guru di SD N 035 Tarai Bangun dapat mengalokasikan waktu untuk mengikuti program SPM tersebut. Dengan bekal pengetahuan yang lebih teknis mengenai analisis saham dan manajemen portofolio, para tenaga pendidik ini diharapkan mampu bertransformasi menjadi investor-investor baru yang tangguh di pasar modal. Keberhasilan jangka panjang dari pengabdian ini bukan hanya diukur dari berakhirnya sesi sosialisasi, melainkan pada keberanian para guru untuk mulai menyisihkan aset mereka ke dalam instrumen pasar modal demi kemandirian finansial dan kesejahteraan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2020). Pengaruh fomo dan insial teknologi teknologi terhadap kepurusan investasi. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 04(03), 767–776. <https://journal.untar.ac.id/index.php/JMDK/article/view/19771/12063>
- Adha, L. H., Asyhadie, Z., & Kusuma, R. (2020). Digitalisasi Industri dan Pengaruhnya Terhadap Ketenagakerjaan dan Hubungan Kerja di Indonesia. *Jurnal Kompilasi Hukum*, 5(2), 266–298. <https://jkh.unram.ac.id/index.php/jkh/article/download/49/36/84>
- Afiat, D., & Riau, I. (2023). Penerapan Metode Ceramah Dengan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam. *JKIP: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 1(1), 42–50. <https://journal.almatani.com/index.php/jkip/article/view/75/40>
- Amadi, A. S. M., Suwarta, N., Sholikha, D. W., & Amrullah, M. (2023). Pemahaman Pendidikan Finansial Sejak Dini. *Journal of Education Research*, 4(3), 1419–1428. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.356>
- Amaliyah, A. I., & Rosy, B. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Humas dan Keprotokolan Terhadap Hasil Belajar dan *Jurnal Pendidikan Administrasi ...*, 9(1), 17–27. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap/article/view/8879>
- Anggraini, D. P., Suginam, S., Afriany, J., & Sianturi, M. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Berinvestasi Saham Pada Mahasiswa. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 4(4), 1227–1233. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i4.3311>
- Aprilia, S., Dayu, D. P. K., Fitriani, W. A. C., & Imron, F. (2022). Persepsi Orang Tua dalam Pendampingan Belajar Anak Saat Daring. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(11), 4858–4863. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i11.974>



- Ariefin, M. surya, Bulkia, S., & Berlyn Hakim, M. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan Dengan Pelatihan Keuangan Sebagai Variabel Moderasi Pada UKM. *Media Komunikasi Ilmu Ekonomi*, 40(1), 1–12. <https://doi.org/10.58906/melati.v40i1.93>
- Candra Puspita Ningtyas, Makmur Kambolong, & Munawir Makmur. (2022). IMPLEMENTASI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY STUDI PADA PT. ANEKA TAMBANG Tbk. UBPN SULAWESI TENGGARA. *Journal Publicuho*, 5(4), 1091–1112. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v5i4.50>
- Dimiyati, H. H. (2014). Perlindungan Hukum Bagi Investor Dalam Pasar Modal. *Jurnal Cita Hukum*, 2(2), 1–23. <https://doi.org/10.15408/jch.v1i2.1473>
- Effendy, I. (2016). Pengaruh Pemberian Pre-Test dan Post-Test Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat HDW.DEV.100.2.a pada Siswa SMK Negeri 2 Lubuk Basung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 81–88. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/VOLT/article/download/2873/2248>
- Jayengsari, R., & Ramadhan, N. F. (2021). Pengaruh Pengetahuan Investasi Dan Motivasi Terhadap. *El-Ecosy: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 01(02), 166–182. <https://jurnal.unsur.ac.id/index.php/eleosy/article/view/1657/1434>
- Kania, N., Kartikasari, R., & Djukardi, E. (2020). Penerbitan Saham Bank Bumd Terbuka Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu Dihubungkan Dengan Fungsi Pasar Modal Sebagai Alternatif Pembiayaan Perusahaan Dan Investasi. *Jurnal Poros Hukum Padjadjaran*, 2(1), 1–20. <https://doi.org/10.23920/jphp.v2i1.290>
- Maretha, E. V., Latifah, F. N., & Masruchin, M. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Mahasiswa Sidoarjo Menjadi Nasabah Bank Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 205. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/download/4579/1974>
- Nugrahanti, T. P., Mutumanikam, P. R., Lanjarsih, L., & Hantantjo, D. (2024). Pelatihan Investasi Cerdas Bagi Generasi Muda Dalam Menghadapi Tantangan Ekonomi Masa Depan. *Communnity Development Journal*, 5(6), 12097–12103.
- Ozili, P. K. (2018). Impact of digital finance on financial inclusion and stability. *Borsa Istanbul Review*, 18(4), 329–340. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2017.12.003>
- Rochendi, T., Rita, R., & Dhyanasari Dewi, I. D. (2022). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Masyarakat. *Kompleksitas: Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi Dan Bisnis*, 11(1), 27–35. <https://doi.org/10.56486/kompleksitas.vol11no1.200>
- Sholikah, F. P., Putri, W., & Djangi, R. M. (2022). Peranan Pasar Modal Dalam Perekonomian Negara Indonesia. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 3(2), 341–345. <https://doi.org/10.47065/arbitrase.v3i2.496>
- Siregar, H. S., Ermawati, W. J., & Fariyanti, A. (2021). the Effect of Personality on Online Trading Use Behavior and the Risk Preference of Investors. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 7(1), 157–167. <https://journal.ipb.ac.id/jabm/article/download/32774/21229>
- Sun, S., & Lestari, E. (2022). Analysis of the Influence of Financial Literacy, Investment Knowledge, Investment Motivation, and Income on Investment Decisions in the Community in Batam. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 10(3), 101–114. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa/article/download/16895/7998/64242>
- Toha, M., Manaku, A. C., & Zamroni, M. A. (2020). Perkembangan Dan Problematika Pasar Modal Syariah Di Indonesia. *Al-Tsaman: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 2(1), 135–144. <https://ejournal.uas.ac.id/index.php/Al-tsaman/article/download/312/251>
- Utami, K., & Masripah. (2020). Peningkatan Literasi Perbankan Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP): Bank Mempermudah Transaksi Kita. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 30–39. <https://www.jurnal.lkd-pm.com/index.php/IJSE/article/view/19/148>